

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Teori-teori yang Terkait dengan Judul

1. Pendidikan Karakter

a. Pengertian pendidikan karakter

Pendidikan merupakan suatu aktivitas yang dilakukan oleh pendidik terhadap siswa yang meliputi semua aspek perkembangan kepribadian baik jasmani dan rohani, yang dilakukan secara formal, nonformal, dan informal yang dilakukan secara terus menerus untuk mencapai hasil yang maksimal. Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan merupakan tuntutan dari semua ketentuan yang ada pada anak supaya anak menjadi manusia yang dapat mencapai kebahagiaan dan keselamatan.¹

Karakter adalah suatu perilaku manusia yang berkaitan dengan Tuhan YME, lingkungan, diri sendiri, dan sesama manusia dalam bentuk sikap, perkataan, perbuatan, pikiran, dan perasaan berdasarkan norma yang berlaku.² Karakter seseorang terbentuk melalui kebiasaan yang dilakukan, sikap, tutur kata terhadap orang lain. Maka dari itu karakter dapat menjadi cerminan seseorang yang bersangkutan dan seringkali seorang tersebut tidak menyadari akan karakter dirinya sendiri.

Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang fokus dalam perkembangan juga pembentukan nilai karakter siswa.³ Pendidikan karakter juga bentuk dari serangkaian kegiatan yang di dalamnya merupakan tindakan mendidik untuk generasi yang akan datang. Menurut Zubaedi Pendidikan karakter merupakan lebihnya nilai pendidikan

¹ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, & Masyarakat*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017) 27.

² Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, & Masyarakat*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017) 29.

³ Ifhan Choli, "Problematika Pendidikan Karakter Pendidikan Tinggi", *jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 5 (2020): 59, diakses pada 13 mei, 2023, <https://doi.org/10.34005/tahdzib.vi1831>

budi pekerti, yang maksudnya adalah adanya program pengajaran dengan tujuan meningkatkan watak dan tabiat siswa melalui menghayati nilai juga keyakinan masyarakat sebagai moral dalam dirinya dengan cara kejujuran, disiplin, dapat dipercaya, juga kerja sama yang supportif.⁴

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan pendidikan yang berbentuk tindakan yang diperuntukkan untuk siswa, agar karakter yang dimiliki siswa kelak akan lebih baik dari sebelumnya. Pendidikan karakter juga dapat membentuk sikap dan tingkah laku siswa agar memiliki rasa empati terhadap makhluk lain. Tujuan dari pendidikan karakter itu sendiri yaitu membentuk individu secara terus menerus dan melatih diri supaya kearah yang lebih positif.

b. Pendekatan dalam pendidikan karakter

Dalam penerapan pendidikan karakter juga harus dilakukan dengan cara pendekatan terhadap siswa. Dilakukannya pendekatan ini supaya siswa lebih dapat memahami dan menerima bahwa pendidikan karakter ini sangatlah penting dan harus diterapkan di kehidupannya. Menurut Superka terdapat lima tipologi pendekatan karakter, yang pertama pendekatan penanaman nilai, kedua pendekatan perkembangan kognitif, pendekatan analisis nilai, pendekatan klarifikasi nilai, pendekatan pembelajaran berbuat.⁵ Adapun uraian kelima pendekatan tersebut sebagai berikut:

1) Pendekatan penanaman nilai

Pendekatan penanaman nilai merupakan suatu pendekatan yang menekankan terhadap penanaman nilai sosial dari diri siswa sendiri. Pendekatan ini memiliki tujuan agar diterimanya nilai sosial dari diri siswa untuk merubah sikap perilaku siswa yang tidak sesuai dengan nilai sosial yang diharapkan.

⁴ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, & Masyarakat*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017) 30.

⁵ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Keisis Mutidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014) 107.

- 2) Pendekatan perkembangan kognitif
Pendekatan perkembangan kognitif merupakan pendekatan yang memberikan penekanan dan perkembangan terhadap aspek kognitif siswa. Pendekatan ini bertujuan untuk mendorong siswa agar lebih dapat berfikir secara kritis tentang masalah moral dan dalam mengambil keputusan.
- 3) Pendekatan analisis data
Pendekatan analisis nilai merupakan pendekatan dengan cara penekanan terhadap kemampuan siswa agar mampu berfikir logis, melalui problem analisis yang berhubungan dengan nilai sosial. Tujuan dari pendekatan ini yaitu dapat membantu siswa agar dapat berfikir secara logis, rasional dan analitik.
- 4) Pendekatan klarifikasi nilai
Pendekatan klarifikasi nilai merupakan pendekatan dengan cara membantu siswa dalam mengkaji perasaan dan perbuatannya dengan memberi penekanan dalam usahanya. Tujuan dari pendekatan ini yaitu membantu agar siswa sadar tentang nilai karakter mereka sendiri dan orang lain, agar siswa dapat berkomunikasi secara terbuka dan jujur, agar siswa dapat berfikir secara rasional dan kesadaran emosional.
- 5) Pendekatan pembelajaran berbuat
Pendekatan pembelajaran berbuat merupakan pendekatan dengan cara memberikan penekanan usaha terhadap siswa agar melakukan hal-hal yang baik secara moral ataupun terhadap orang lain. Tujuan moral dari pendekatan ini yaitu agar siswa dapat melakukan perbuatan moral terhadap orang lain maupun masyarakat, selanjutnya untuk mendorong siswa agar sadar bahwa mereka merupakan makhluk individu dan sosial maka dari itu dalam pergaulan agar tidak memiliki kebebasan sepenuhnya.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pendekatan dalam pendidikan karakter perlu di terapkan dalam siswa, karena jika penerapannya tidak menggunakan pendekatan siswa akan merasa terbebani karena adanya pendidikan yang telah diterimanya. Pendekatan dalam pendidikan karakter memiliki berbagai macam cara salah satunya yaitu pendekatan dengan

cara penanaman nilai dan pendekatan dengan cara pembelajaran berbuat.

c. Problem Penerapan Pendidikan Karakter

Kegagalan dalam pendidikan karakter bukanlah kesalahan dalam kurikulum yang dirancang oleh pemerintah saja, tetapi banyak faktor yang dapat mempengaruhi hal tersebut seperti orang tua, masyarakat, dan peninjau pendidikan.⁶ Dalam menerapkan pendidikan tidaklah hanya difokuskan pada tingkah laku dan sikap saja, tetapi dalam memperkuat nilai agama dan keyakinan secara mendalam terhadap Tuhan YME haruslah ditanamkan juga. Menurut Frankel bahwa nilai pendidikan karakter ada dibawah kendali dunia batiniah, ruhaniyah, spiritual, dan tidak wujud, tetapi sangat berpengaruh terhadap penampilan dan perbuatan seseorang.⁷

Pembangunan pendidikan karakter merupakan perwujudan dari Pembukaan UUD 1945 dan Pancasila dan dilator belakangi dengan adanya realita kebangsaan pada saat ini, seperti berkurangnya etika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dan pudarnya nilai budaya bangsa karena sudah terintregasi oleh budaya luar. Menurut Sutarjo Adisusilo karakter merupakan identitas dari seseorang yang meliputi ciri dan sifat yang tetap. Dengan adanya karakter kualitas kepribadian seseorang akan diukur berdasarkan nilai kepribadiannya.⁸ Pada intinya pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk bangsa yang tangguh, bermoral, kompetitif, dan berakhlak mulia.

Maka, dapat disimpulkan bahwa problem dalam menerapkan pendidikan karakter itu dapat terjadi, tetapi tidak hanya satu pihak yang dapat melakukan kesalahan dan masalah tersebut, tetapi ada beberapa faktor lain. Dalam

⁶ Mohammad Takdir Ilahi, *Gagalnya Pendidikan Karakter (Analisis dan Solusi Pengendalian Karakter Emas Anak Didik)*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014) 95.

⁷ Mohammad Takdir Ilahi, *Gagalnya Pendidikan Karakter (Analisis dan Solusi Pengendalian Karakter Emas Anak Didik)*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014) 97.

⁸ Ifhan Choli, "Problematika Pendidikan Karakter Pendidikan Tinggi," *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 5 (2020): 60, diakses pada 13 mei, 2023, <https://doi.org/10.34005/tahdzib.vi1831>

pendidikan karakter tidak hanya difokuskan dalam karakter dan tingkah laku saja, tetapi dalam masalah moral dan spiritual juga harus diterapkan dalam pendidikan karakter ini. Jika aspek moral, spiritual tidak diterapkan dalam diri siswa maka karakter siswa tidak akan seimbang dan menjadikan suatu problem yang harus dibenahi.

d. Nilai-nilai Karakter berdasarkan budaya bangsa

Dalam menerapkan nilai-nilai karakter budaya bangsa yang di padukan dengan pendidikan lingkungan, haruslah difokuskan terlebih dahulu dengan terciptanya lingkungan keluarga. Karena dalam keluarga merupakan pendidikan pertama yang akan didapat oleh anak. Selanjutnya pendidikan karakter akan tumbuh dalam lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah. Maka dari itu, dalam lingkungan sekolah harus memberikan suasana belajar dalam kelas yang disesuaikan dengan pertumbuhan kelas. Dalam hal tersebut, sekolah harus mengatur lingkungannya yang berperan sebagai penyaring keluar masuk nilai-nilai kebudayaan asing yang ada di masyarakat. Guru harus mampu mengontrol siswa dalam pergaulan karena sekarang sudah banyak budaya asing yang masuk dan dapat dilihat siswa melalui sosial media, juga guru harus menanamkan nilai-nilai karakter bangsa yang dapat mendidik kepribadian siswa secara keseluruhan.

Menurut sugita berpendapat bahwa, nilai-nilai moral harus ditanamkan dalam kurikulum dan program pendidikan yang dipadukan dalam konteks sosial budaya.⁹ Dalam proses pendidikan harus dapat memberikan orientasi kepada siswa baru kemudian menghasilkan lulusan siswa yang memiliki nilai-nilai yang dapat diterima oleh masyarakat di semua jenjang pendidikan. Sefullah juga berpendapat bahwa pendidikan harus dibangun atas dasar nilai-nilai karakter fundamental yang akan dikembangkan menjadi nilai yang lebih tinggi sesuai kebutuhan dan lingkungan sekolah.¹⁰ Adapun tujuan dari karakter sendiri menurut gross yaitu

⁹ Andika Dirsa, dkk, *Pendidikan Karakter*, (Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022), 65.

¹⁰ Andika Dirsa, dkk, *Pendidikan Karakter*, (Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022), 66.

untuk mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang demokratis dengan baik dalam bermasyarakat.¹¹

Dalam budaya bangsa tujuan dalam pendidikan karakter ini yaitu untuk membentuk jiwa bangsa yang tangguh, berakhlak mulia, bertoleran, kompetitif, bermoral, gotong royong, berkembang dinamis, dan berorientasi pada ilmu pengetahuan teknologi yang semua itu di iringi dengan iman dan takwa kepada Allah SWT.¹² Dalam program operasional pendidikan juga sudah mengembangkan dan menjalankan nilai pembentukan karakter bagi siswa. Hal tersebut merupakan awal dari adanya pendidikan karakter yang selanjutnya dapat diperkuat dengan 18 nilai karakter yang bersumber dari pancasila, budaya, agama, dan tujuan pendidikan nasional. 18 nilai tersebut yaitu:¹³

- 1) Jujur
- 2) Toleransi
- 3) Disiplin
- 4) Kerja keras
- 5) Kreatif
- 6) Mandiri
- 7) Demokratis
- 8) Rasa ingin tahu
- 9) Semangat kebangsaan
- 10) Cinta tanah air
- 11) Menghargai prestasi
- 12) Bersahabat/komunikatif
- 13) Cinta damai
- 14) Gemar membaca
- 15) Peduli lingkungan
- 16) Peduli sosial
- 17) Tanggung jawab
- 18) Religius.

¹¹ Sukiyat, *Strategi Implementasi Pendidikan Karakter*, (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020), 19.

¹² Sukiyat, *Pendidikan Kepramukaan Berbasis Pendidikan Karakter*, (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020), 84.

¹³ Sukiyat, *Pendidikan Kepramukaan Berbasis Pendidikan Karakter*, (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020), 85.

Dari 18 nilai yang bersumber budaya Pancasila dan agama terdapat poin peduli lingkungan yang dapat dikaitkan dengan pendidikan karakter. Maka dari itu, dalam pendidikan peduli lingkungan dapat diterapkan dalam membentuk karakter siswa agar siswa memiliki kepribadian yang berdasarkan karakter bangsa. Sikap peduli lingkungan harus ditanamkan sedini mungkin pada diri seseorang, agar kelak saat ia tumbuh dewasa sikap peduli lingkungan sudah melekat pada dirinya. Siswa yang memiliki karakter peduli lingkungan tercermin dari tidak merusak alam selama berada di lingkungan sekolah serta menjaga kebersihan dan keindahan kelas dan sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa sikap peduli lingkungan pada siswa merupakan suatu tindakan yang dihasilkan dari pemahaman siswa mengenai lingkungan. Pemahaman tersebut akan tertanam dalam diri siswa dengan membiasakan membudayakan cinta lingkungan maka tujuan pendidikan nasional yaitu warga Negara yang berilmu bertakwa dan bertanggung jawab akan terwujud. Salah satu contoh sikap peduli lingkungan terhadap lingkungan pada siswa dapat tercermin dalam membuang sampah pada tempatnya, tidak mencemari lingkungan dan sebagainya.

e. **Peduli Lingkungan**

1) **Pengertian Peduli Lingkungan**

Manusia harus memiliki timbal balik terhadap lingkungannya. Menurut Otto Sumarwoto mengatakan lingkungan merupakan jumlah dari semua kondisi juga benda yang berada di lingkup tempat kita.¹⁴ maksudnya semua daya, benda, dan kehidupan itu termasuk dalam tingkah laku manusia dan itu termasuk bagian dari lingkungan.

Makna lingkungan menurut peraturan daerah no 8 th 2011 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup pada pasal 1 ayat 13 yang berbunyi: lingkungan atau lingkungan hidup merupakan suatu ruang yang berikatan dengan benda, keadaan, daya, dan makhluk hidup (manusia) yang dapat mempengaruhi

¹⁴ Muhammad Akib, *Hukum Lingkungan Perspektif Global dan Nasional*, (Depok: Rajagrafindo Persada, 2014), 8.

alamnya tersendiri baik untuk kelangsungan hidup dan mensejahterakan manusia dan juga untuk makhluk lainnya.¹⁵ Lingkungan merupakan semua faktor dari luar yang dapat mempengaruhi suatu organisme, baik berupa biotik maupun abiotik.

Peduli lingkungan merupakan rasa peduli dan mencintai terhadap lingkungan dengan cara menjaga, merawat, membersihkan, melestarikan, mengurangi polusi atau pencemaran, menghidupkan dan banyak cara lagi untuk menjaga lingkungan agar tetap bersih dan sehat.¹⁶ Allah berfirman dalam surat Ar-Rum ayat 41 tentang peduli lingkungan yang berbunyi:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ
لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Artinya: “Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia supaya Allah merasakan kepada sebahagian (akibat) dari perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).” (QS. Ar-Rum: 41)

Menurut Ibnu Katsir menafsirkan dari surat Ar-Rum ayat 41 Maksud dari ayat tersebut yaitu telah nampak kerusakan di muka bumi seperti kekurangan tumbuhan dan buah-buahan yang disebabkan kemaksiatan. Supaya mereka merasakan akibatnya, Allah menguji mereka dengan kekurangan harta dan jiwa sebagai balasan perilaku mereka agar mereka kembali kepada Allah.¹⁷

Peduli lingkungan juga diartikan sebagai sikap juga perlakuan yang terus berupaya melaksanakan pencegahan lingkungan alam dan meningkatkan upaya melindungi dan memperbaiki kerusakan yang telah terjadi. Jadi, peduli lingkungan merupakan tindakan juga perilaku dengan cara berupaya mencegah kerusakan

¹⁵ Sihadi Darmo Wiharjo dan Henita Rahmayanti, *Pendidikan Lingkungan Hidup*, (Pekalongan: Nasya Expanding Management, 2021), 15.

¹⁶ Hindun Anwar, *Senangnya Belajar Agama Islam*, (Grasindo) 80.

¹⁷ Abdullah, *Lubabut Tafsir Ibnu Katsir*, (Bogor: Team Pustaka Imam Syafi’I, 2005), 380.

lingkungan alam di sekitarnya, dan meningkatkan perbaikan kerusakan alam yang sudah terjadi.¹⁸ Peduli lingkungan ini merupakan cara agar menghargai lingkungan sebagai sumber daya alam yang wajib dilindungi dan dijaga fungsinya, karena lingkungan alam merupakan warisan dari nenek moyang maka dari itu harus dijaga agar anak cucu kita dapat menikmatinya.

Kesadaran dalam menjaga lingkungan seharusnya sudah diterapkan kepada siswa sejak dini, selain dalam lingkup sekolah peran keluarga juga penting dalam penerapan kesadaran lingkungan juga. Kepedulian dan kesadaran dalam lingkungan hidup dapat juga diterapkan dalam pendidikan karakter. Karakter peduli lingkungan hidup merupakan karakter yang wajib dan harus diterapkan dalam setiap tahap jenjang pendidikan. Berbagai cara dapat dilakukan untuk mengajak siswa untuk peduli terhadap lingkungan dengan cara mengajak siswa untuk ikut serta dalam kegiatan pengelolaan lingkungan, meningkatkan mutu lingkungan hidup yang optimal, memiliki kesadaran dalam melindungi dan mencegah kerusakan lingkungan hidup.

Maka, dapat disimpulkan bahwa sikap peduli lingkungan siswa merupakan salah satu upaya yang dihasilkan dari pemahamannya tentang lingkungan. Pemahaman tersebut akan ditanamkan dalam diri siswa agar senantiasa cinta dan menjaga lingkungan dengan tujuan agar siswa tersebut akan menjadi manusia yang berilmu, tawakal juga berbudi luhur.

2) Indikator Pencapaian Pendidikan Lingkungan

Indikator adalah penanda dalam pencapaian kompetensi dasar. Sedangkan dalam pencapaian kompetensi dasar ditandai oleh perubahan perilaku yang bisa diukur dengan penilaian pengetahuan, sikap, dan perilaku.¹⁹ Indikator dapat dikembangkan sesuai karakteristik siswa, satuan pendidikan, mata pelajaran,

¹⁸ Kristina Ananingsih dan Ignatius Noviatio Hariwibowo, *Generasi Milenial Cinta Lingkungan*, (Semarang: Universitas Katolik Soegijapranata, 2021) 189.

¹⁹ Akhmad Supriyatna dan Eka Nurwulan Asriani, *Cara Mudah Merumuskan Indikator Pembelajaran*, (Serang: Pustaka Bina Putera, 2019), 29.

dan dirumuskan dalam kata kerja operasional yang dapat diukur dan diobservasikan. Indikator juga dapat mengukur tecapainya kompetensi dalam pembelajaran, adapun fungsi dari indikator sendiri yaitu, sebagai pedoman dalam mendesain kegiatan pembelajaran, sebagai pengembangan materi pembelajaran,²⁰ sebagai pengembangan bahan ajar, dan merancang juga melaksanakan penilaian hasil belajar.²¹

Dalam indikator pendidikan lingkungan yang harus dicapai siswa yaitu ditekankan dalam pencapaian karakter misalnya siswa dapat mengikuti kegiatan kerja bakti di lingkungan sekolah, siswa dapat melakukan kegiatan penanaman pohon secara bersama, siswa dapat melakukan kegiatan membuang sampah pada tempatnya, siswa tidak akan melakukan sesuatu yang melanggar ketentuan umum, siswa dapat ikut serta dalam menjaga ketenangan dan keamanan lingkungan.²² Untuk mendukung pencapaian indikator tersebut dapat dilakukan dalam beberapa kegiatan salah satunya yaitu kegiatan gotong royong di sekolah, kegiatan piket kelas, tidak membuang sampah sembarangan dan lain sebagainya. Adanya kegiatan yang mendukung pencapaian tersebut supaya siswa dapat menjaga lingkungan, memperbaiki kerusakan alam yang telah terjadi juga mencegah kerusakan alam yang ada disekitar.

Dalam hal ini pentingnya lembaga pendidikan yang harus mewadai sarana untuk pengembangan karakter. Tidak hanya peran di sekolah saja melainkan dalam keluarga, masyarakat, dan semua elemen yang terlibat juga ikut serta dalam pembentukan karakter siswa. Tujuan pendidikan karakter di sekolah formal

²⁰ Akhmad Supriyatna dan Eka Nurwulan Asriani, *Cara Mudah Merumuskan Indikator Pembelajaran*, (Serang: Pustaka Bina Putera, 2019), 30.

²¹ Akhmad Supriyatna dan Eka Nurwulan Asriani, *Cara Mudah Merumuskan Indikator Pembelajaran*, (Serang: Pustaka Bina Putera, 2019), 31.

²² Catur Kurniasih, *Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah* (Studi Kasus pada Program Jumat Bersih di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Desa Jombor Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten), (Skripsi: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2019), 7.

yaitu untuk mengantisipasi dan memperbaiki karakter anak dengan cara menyisipkan materi dengan pendidikan karakter peduli lingkungan. Dalam melaksanakan pendidikan karakter peduli lingkungan tersebut, sekolah dapat melaksanakan melalui kurikulum, penegakan disiplin, pendidikan yang dirancang, dan manajemen kelas.

Menurut Fisher mengatakan bahwa dalam pendidikan di sekolah formal memiliki banyak ruang dalam memberikan pendidikan karakter, pencapaian dalam metode ilmiah yang terdapat dalam dimensi ini yaitu, disiplin, jujur, tanggung jawab, memiliki rasa ingin tahu dan lain-lain.²³ Aspek pendidikan karakter ini dapat dikolaborasikan dengan materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, dan juga instrumen penilaian.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa, indikator pencapaian merupakan penanda dari pencapaian kompetensi dasar yang ditandai dari perubahan perilaku yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dapat diukur dengan karakteristik siswa, potensi, dan mata pelajaran. indikator pencapaian juga dapat ditentukan dengan tujuan pembelajaran, tetapi dalam menyusun indikator harus mempertimbangkan berbagai faktor supaya dapat tercapai dengan maksimal.

2. *Environmental Education (Pendidikan Lingkungan Hidup)*

a. *Pengertian environmental education (pendidikan lingkungan hidup)*

Dalam bahasa Inggris lingkungan disebut dengan “*Environmental*” yang artinya kesatuan benda, keadaan, daya, makhluk hidup, juga perilakunya yang bisa mempengaruhi lingkungan dalam kehidupan manusia dan juga kesejahteraan manusia dan makhluk yang lain. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menyebutkan bahwa lingkungan merupakan kawasan yang di dalamnya terdapat semua makhluk.

Pendidikan merupakan suatu tempat yang dapat memberikan pengetahuan, sikap, dan kepedulian tentang

²³ Sitti Hasnidar, “Pendidikan Estetika dan Karakter Peduli Lingkungan Sekolah,” *Jurnal Serambi Ilmu* 20, no 1 (2020): 4, diakses pada 12 Maret, 2023, 100. <https://ojs.serambimekkah.ac.id/serambi-ilmu>

lingkungan hidup. Menurut Barlia mengatakan pendidikan lingkungan dapat juga digunakan untuk mendidik siswa yang responsive terhadap kemajuan teknologi saat ini, terampil juga produktif terhadap kelestarian alam, merawat juga mempertahankan kelestarian alam, dan dapat memahami masalah yang ada di lingkungan.²⁴ Maksudnya pendidikan lingkungan dapat digunakan untuk mengajarkan siswa agar dapat mengikuti kemajuan zaman karena pengaruh yang akan di dapat terhadap manusia dan makhluk hidup sekitar. Pendidikan lingkungan merupakan cara yang bertujuan agar dapat menyelesaikan bagaimana lingkungan hidup dapat bekerja secara alami, khususnya pada manusia agar dapat mengontrol perilaku terhadap ekosistem yang bertujuan untuk mempertahankan hidupnya.

Menurut Wiliam dan Mary mengatakan bahwa lingkungan dapat menjadikan sebagai kondisi dan keadaan yang berkumpul mengelilingi suatu organisme seperti kompleks budaya yang dapat mempengaruhi masyarakat ataupun individu.²⁵ Maksud dari penjelasan tersebut bahwa lingkaran dapat mempengaruhi suatu keadaan manusia yang mana akan dikelompokkan sesuai kualifikasinya masing-masing.

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan lingkungan hidup (*Environmental Education*) merupakan suatu program dalam pendidikan yang bertujuan untuk membina peserta didik supaya memiliki kesadaran, perilaku, pemahaman, dan sikap yang dapat bertanggung jawab terhadap alam juga agar terlaksananya pembangunan yang terus berkelanjutan.

b. Pentingnya *environmental education* (pendidikan lingkungan hidup)

Memanfaatkan lingkungan dalam sumber belajar dapat diartikan sebagai sesuatu yang ada di lingkungan sekitar dan dapat diunakan sebagai kegiatan pembelajaran berbasis pengenalan sains secara optimal. Menurut Piaget mengatakan perkembangan secara kognitif dapat terbentuk melalui interaksi yang dilakukan secara terus menerus antara

²⁴ Ira Ririhena, *Modul Ajar Pendidikan Lingkungan Hidup Anak Usia Dini*, (Indramayu, Penerbit Adab, 2021), 6.

²⁵ Ira Ririhena, *Modul Ajar Pendidikan Lingkungan Hidup Anak Usia Dini*, (Indramayu, Penerbit Adab, 2021), 7.

manusia dengan lingkungan.²⁶ Maksud dari teori tersebut yaitu pengalaman langsung menjadi bahan penting dari proses pemahaman siswa terhadap suatu materi yang akan dipelajari.

Pendidikan lingkungan hidup ditujukan untuk menjadikan masyarakat agar dapat menghormati alam. Menurut Taylor berpendapat bahwa manusia berperan sebagai pelaku moral bagi kehidupan di alam. Taylor juga mengatakan bahwa ada empat kewajiban dalam pendidikan lingkungan:²⁷

- 1) Manusia berkewajiban untuk tidak melakukan apa yang merugikan alam dan semua isinya.
- 2) Manusia berkewajiban untuk tidak mengikut campuri, maksudnya biarkan sikap dalam makhluk hidup untuk berkembang dan tidak menghambat kebebasan organisme supaya dapat hidup secara bebas di alam sesuai dengan hakikatnya.
- 3) Manusia berkewajiban untuk memperlihatkan kesetiaan, maksudnya semajam janji terhadap lingkungan alam untuk tidak terjebak seperti halnya perilaku binatang.
- 4) Manusia berkewajiban untuk berlaku adil dan tidak menuntut kepada manusia lain untuk memulihkan kembali kesalahan yang pernah dibuat ketika pernah melakukan kerusakan.

Menurut kementerian lingkungan hidup, pendidikan lingkungan bertujuan untuk mendorong dan memberi peluang terhadap masyarakat untuk memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan juga sikap yang akhirnya dapat memunculkan sikap peduli, komitmen untuk melindungi, memperbaiki, serta memanfaatkan lingkungan hidup dengan baik dan benar.²⁸ Melalui pendidikan lingkungan hidup diharapkan agar masyarakat untuk dapat

²⁶ Sihadi Darmo Wiharjo dan Henita Rahmayanti, *Pendidikan Lingkungan Hidup*, (Pekalongan: Nasya Expanding Management, 2021), 87.

²⁷ Abdul Karim, *Katalog Dalam Terbitan (KTD) Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Pendidikan Untuk Pembangunan Berkelanjutan Pendekatan Manajemen Partisipatif*, (Yogyakarta: Arti Bumi Intan, 2021), 14.

²⁸ Abdul Karim, *Katalog Dalam Terbitan (KTD) Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Pendidikan Untuk Pembangunan Berkelanjutan Pendekatan Manajemen Partisipatif*, (Yogyakarta: Arti Bumi Intan, 2021), 14.

berani menyuarakan suaranya terutama yang tinggal di pinggir hutan terhadap pemerintah untuk melakukan perlindungan lingkungan terhadap siapapun.

Sedangkan menurut sidrodjujin mengatakan tentang respon siswa terhadap pembelajaran pendidikan lingkungan hidup dapat meningkatkan kepedulian siswa terhadap lingkungan.²⁹ Begitu juga dengan pendapat anwar, menyatakan bahwa ada sisi positifnya antara penguasaan konsep pembelajaran dengan sikap siswa terhadap lingkungan hidup. Dengan adanya materi yang didapatkan siswa tentang lingkungan hidup maka dapat meningkatkan pemahaman dan juga sikap siswa lebih positif dalam mendorong kelestarian lingkungan.

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan pengenalan lingkungan secara langsung dapat mempermudah untuk siswa lebih paham tentang materi yang dipelajari. Karena pembelajaran tersebut lebih real dan konkret yang dihadapi siswa. Pengetahuan dan konsep siswa yang didapat pada saat pembelajaran di lingkungan alam akan lebih mudah dan lama diingat karena siswa dapat mengamati, mengalami, dan melihat secara langsung.

c. Tujuan *environmental education* (pendidikan lingkungan hidup)

Menurut IEEP berpendapat bahwa pendidikan lingkungan hidup bertujuan untuk mengembangkan warga dunia supaya akan sadar terhadap lingkungan hidup dan peduli terhadap lingkungan dan semua problemnya.³⁰ Tidak terkecuali semua penduduk dunia baik yang memiliki pengetahuan sikap, keahlian, komitmen, maupun motivasi untuk bekerja secara kelompok maupun individu agar terpecahnya masalah yang ada saat ini dan mencegah masalah yang akan datang.

²⁹ Abdul Karim, *Katalog Dalam Terbitan (KTD) Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Pendidikan Untuk Pembangunan Berkelanjutan Pendekatan Manajemen Partisipatif*, (Yogyakarta: Arti Bumi Intan, 2021), 15.

³⁰ Resti Meilani, *Buku Ajar Pendidikan Konservasi (KSH252)*, (Bogor: IPB Press, 2019), 7.

Tujuan dalam pendidikan lingkungan hidup dapat dijabarkan menjadi lima kelompok, yaitu:³¹

- 1) Pengetahuan, maksudnya pendidikan lingkungan hidup dapat membantu siswa untuk mendapatkan banyak pengalaman dan pengetahuan dasar tentang *environmental* dan *problemnya*.
- 2) Keterampilan, maksudnya pendidikan lingkungan hidup dapat membantu siswa supaya dapat melakukan keterampilan tentang masalah lingkungan dengan cara mengidentifikasi dan memecahkan masalahnya.
- 3) Evaluasi, maksudnya pendidikan lingkungan hidup dapat memberi dorongan terhadap siswa supaya memiliki kemampuan mengevaluasi pengetahuan tentang lingkungan mulai dari bagian sosial, ekonomi, ekologi, pendidikan, dan politik.
- 4) Partisipasi, merupakan kegiatan memberi motivasi kepada siswa supaya dapat berperan aktif dalam menyelesaikan masalah lingkungannya.
- 5) Disiplin, merupakan kegiatan dengan menjalankan tata tertib sekolah dan jika tidak dilaksanakan akan diberi hukuman bagi yang melanggarnya

Tujuan pendidikan lingkungan hidup secara umum merupakan cara untuk membentuk warga negara supaya dapat memiliki wawasan kependudukan dan lingkungan hidup.³² Maksudnya semua orang agar bisa dapat memiliki pandangan tentang masalah kependudukan dan lingkungan hidup agar menjadi masyarakat yang seimbang, selaras, dan serasi dengan hubungan lingkungan hidup. Hal tersebut agar dapat menciptakan masyarakat yang dapat mengubah pola pikir masyarakat dari mentalitas frontier menuju mentalitas masyarakat yang berteman dengan lingkungan.

Sedangkan tujuan pendidikan secara khusus merupakan memperkenalkan lingkungan kepada siswa agar dapat ikut serta mulai dari dini sebagai bentuk keaktifan

³¹ Nabila Khaerunnisa Rusman, dkk, *Konsep Dasar Pendidikan Lingkungan Hidup dan Pengelolaannya*, (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2021), 2.

³² Ira Ririhena, *Modul Ajar Pendidikan Lingkungan Hidup Anak Usia Dini*, (Indramayu, Penerbit Adab, 2021), 9.

siswa dalam bagian lingkungan hidup.³³ Pemerintah berupaya agar dapat menumbuhkan rasa cinta dan sadar siswa terhadap lingkungan sejak dari usia dini dalam pendidikan formasi supaya bisa diterapkan secara runtut dan sistematis dalam berkesinambungan.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan lingkungan hidup bagi siswa yaitu agar siswa dapat mengenal, mampu, dan memahami untuk menyesuaikan dirinya sendiri terhadap lingkungan sekitar, seperti menyesuaikan diri di lingkungan rumah, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam.

3. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam

Ilmu merupakan pengetahuan yang diperoleh secara ilmiah dengan metode ilmiah.³⁴ Sifat utama dalam ilmu ini yaitu ilmu secara rasional dan ilmu secara objektif. Secara rasional maksudnya logis, masuk akal, dan dapat diterima. Sedangkan objektif maksudnya sesuai dengan aslinya atau kenyataan dalam pengamatan. Sedangkan dalam artian sempit Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah sebagai disiplin ilmu dari *physical sciences* dan *life sciences*.³⁵ Maksud dari *physical sciences* yaitu kimia, astronomi, mineralogy, fisika, meteorology, dan geologi. Sedangkan *life science* terdiri dari biologi (zoology, anatomi, citlogi, fisiologi, dan sebagainya).

Maka dari itu Ilmu Pengetahuan Alam dapat diartikan dengan suatu ilmu yang mempelajari adanya sebab dan akibat tentang kejadian-kejadian alam. Menurut Carin dan Sund mengatakan bahwa IPA merupakan pengetahuan yang sistematis dan tertata secara teratur baik secara umum dan melalui kumpulan data dari hasil observasi juga eksperimen.³⁶

³³ Ira Ririhena, *Modul Ajar Pendidikan Lingkungan Hidup Anak Usia Dini*, (Indramayu, Penerbit Adab, 2021), 10.

³⁴ Asih Widi Widiaswati dan Eka Sulistyowati, *Metodologi Pembelajaran IPA*, (Jakarta: Bumi Aksara 2014), 23.

³⁵ Usman Samatowa, *Pembelajaran IPA di Sekolah*, (Jakarta Barat: Indeks, 2016), 1.

³⁶ Asih Widi Widiaswati dan Eka Sulistyowati, *Metodologi Pembelajaran IPA*, (Jakarta: Bumi Aksara 2014), 24.

Ilmu Pengetahuan Alam ini selalu berupaya untuk meningkatkan pemahaman dan kecerdasan mengenai alam dan seisinya yang penuh dengan teka-teki sampai tidak dapat dilampaui batas pemikiran manusia³⁷. Menurut Hendro Darmojo IPA merupakan pengetahuan yang menyeluruh dan fokus terhadap alam semesta sampai dengan semua isi didalamnya. Sedangkan menurut Nash mengatakan bahwa IPA merupakan suatu metode untuk mengetahui keadaan di alam.³⁸

Dalam ilmu IPA pengamatan dunia itu hanya bersifat Analisis, cermat, lengkap, dan penghubung antara satu kejadian dengan kejadian yang lainnya, hingga dapat membentuk suatu pengetahuan yang baru dari objek yang telah diamati. Ciri dari IPA dalam kurikulum Republik Indonesia ini terkolaborasinya antara nilai agama dan alam, melalui pendidikan IPA siswa dapat meningkatkan iman dan tawakalnya kepada sang pencipta alam semesta.

Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan ilmu yang membahas tentang kejadian alam yang dirancang secara runtut dan sistematis berdasarkan dari hasil percoabaan dan pengamatan yang telah dilakukan. IPA juga merupakan kumpulan dari pengetahuan tentang makhluk hidup ataupun benda alam yang memerlukan pemecahan masalah dengan cara berpikir kritis.

b. Tujuan pembelajaran IPA di MI/SD

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sebagai mata pelajaran yang ada di MI/SD menjadikan mata pelajaran yang sangat penting dalam disiplin ilmu dan penerapannya. Dalam memahami pembelajaran IPA guru dituntut untuk mengetahui alasan mengapa mata pelajaran IPA diajarkan di sekolah. Banyak alasan yang menjadikan IPA diterapkan di sekolah dan masuk dalam kurikulum sekolah. Tujuan dari pembelajaran IPA itu sendiri yaitu pengembangan tubuh pengetahuan ilmiah.

³⁷ Usman Samatowa, *Pembelajaran IPA di Sekolah*, (Jakarta Barat: Indeks, 2016), 1.

³⁸ Usman Samatowa, *Pembelajaran IPA di Sekolah*, (Jakarta Barat: Indeks, 2016), 3.

Menurut Khaerudin tujuan pelajaran IPA yaitu, membekali siswa untuk mempunyai kemampuan mengembangkan pemahaman konsep IPA serta pengetahuan yang memiliki manfaat suapay bisa diterapkan dikehidupan sehari-hari.³⁹ Pembelajaran IPA juga juga dapat meningkatkan rasa ingin tahu tentang adanya hubungan yang saling berkaitan antara lingkungan, teknologi masyarakat, dan alam.

Menurut Hyllegard, Mood & Morrow menyatakan bahwa tujuan IPA merupakan proses dan metode penyelidikan yang meliputi cara berpikir, langkah-langkah kegiatan pembelajaran sains, sikap agar memperoleh suatu hasil ilmu pengetahuan tentang alam.⁴⁰ Dalam konteks IPA tidak hanya sekedar melihat, cara bekerja, cara berpikir, dan cara bekerja saja tetapi IPA dapat menjadi suatu proses kecenderungan tindakan dan sikap, kebiasaan berpikir, dan seperangkat prosedur.

Menurut Suminto ada tiga fokus belajar IPA di sekolah, yaitu pertama, pembelajaran IPA sebagai pengetahuan ilmiah yang penting diketahui oleh siswa, kedua, IPA sebagai proses metode yang terfokus dalam metode pemecahan masalah untuk mengembangkan *skill* pada siswa, ketiga, IPA bertujuan siswa agar dapat mengolah *soft skill* nya.⁴¹

Menurut Permendiknas No.22 Tahun 2006, kompetensi IPA MI/SD dapat di uraikan menjadi lima, yaitu:⁴²

- 1) Siswa dapat mengetahui semua hal pengetahuan tentang berbagai macam jenis lingkungan alam, baik alami maupun buatan dan manfaatnya bagi kehidupan sehari-hari.

³⁹ Sulthon, “Pembelajaran IPA yang Efektif dan Menyenangkan Bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI)”, *Jurnal Elementary* 4, no 1, (2016): 36, diakses pada 17 juli, 2023, <https://journal.iainkudus.ac.id>

⁴⁰ Aan Widiyono, *Konsep Pembelajaran IPA di SD*, (Surabaya: CV. Global Aksara, 2022), 3.

⁴¹ Aan Widiyono, *Konsep Pembelajaran IPA di SD*, (Surabaya: CV. Global Aksara, 2022), 3-4.

⁴² Aan Widiyono, *Konsep Pembelajaran IPA di SD*, (Surabaya: CV. Global Aksara, 2022), 5.

- 2) Siswa dapat mengembangkan keterampilannya mengenai bidang sains.
- 3) Siswa dapat mengembangkan kemampuan untuk menerapkan IPTEK dan keterampilan lainnya yang bermanfaat bagi kehidupan setiap harinya.
- 4) Siswa dapat mengembangkan wawasan, sikap dan nilai-nilai yang dapat berguna bagi siswa itu sendiri supaya dapat meningkatkan kualitas kehidupan.
- 5) Siswa dapat meningkatkan kesadaran mengenai keterkaitan antara teknologi dan kemampuan sains serta agar mengetahui manfaatnya bagi kehidupan sehari-hari.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPA MI/SD yaitu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPA dalam minat dan motivasi pemahaman tentang alam, sikap ilmiah, keterampilan pengetahuan IPA, dan dapat mengembangkan juga memperluas materi IPA dalam pembelajaran dan keterampilan. Penguasaan keterampilan pada IPA dapat dilakukan dengan cara mengamati, meneliti, memprediksi, mengumpulkan data, menyusun dan menyimpulkan.

c. Karakteristik mata pelajaran IPA

Ilmu pengetahuan alam atau yang sering disebut IPA dikenal dengan istilah Sains. Kata sains ini diambil dari bahasa latin yaitu *scientia* yang artinya saya tahu. kata sains dalam bahasa Inggris yaitu *science* artinya pengetahuan. Kemudian berkembang di Indonesia dengan bahasa *natural science* yang dikenal dengan ilmu pengetahuan alam (IPA). Adanya mata pelajaran IPA ini berawal dari kejadian fenomena alam. Sebagian besar kegiatan yang ada pada mata pelajaran IPA ini berhubungan dengan eksperimen.

Karakteristik IPA sangat berhubungan dengan pengetahuan alam secara sistematis, maka dari itu, IPA tidak hanya menguasai tentang kumpulan pengetahuan secara fakta saja, melainkan juga secara konsep, prinsip, dan juga penemuan.⁴³ Pemahaman karakteristik IPA juga sangat berdampak dengan proses belajar mengajar IPA di sekolah. Hal itu menjadikan karakteristik IPA memiliki dampak untuk

⁴³ Hisbullah dan Nurhayati, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar*, (Makassar: Penerbit Aksara Timur, 2018), 3.

mengembangkan pengetahuan siswa dengan cara mempelajari diri sendiri dan alam sekitar.

Maka dari itu, karakteristik pembelajaran IPA dapat disimpulkan bahwa menanamkan pengetahuan tentang pengamatan dan menguji (hipotesis) kepada siswa itu sangatlah penting. Karena, sifat IPA yang sesungguhnya itu mengamati kejadian fenomena alam kemudian mencari masalah dan solusinya menggunakan teknologi modern, jika semua data sudah terkumpul maka akan disimpulkan dan disebar luaskan dalam kehidupan sehari-hari.

d. Mapel IPA pada Kurikulum 2013 di SD/MI

Dalam Mata pelajaran IPA terdapat materi mengenai sumber daya alam pada kurikulum 2013. Dengan adanya materi tersebut maka terdapat Standar Kompetensi yang harus di capai oleh siswa. Dalam Standar Kompetensi tersebut terdapat kompetensi dasar yang harus siswa laksanakan sesuai dengan materi sumber daya alam yang dipadukan dengan pendidikan karakter. Tidak hanya kompetensi dasar saja tetapi siswa harus mendapat target sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi, berikut tabel kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi yang terdapat dalam silabus mata pelajaran IPA kelas 4 SD/MI kurikulum 2013:

KOMPETENSI INTI

- 1) Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
- 2) Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
- 3) Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
- 4) Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Tabel 2. 1 Kompetensi Dasar dan Indikator⁴⁴

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.5 Mengidentifikasi berbagai sumber energi, perubahan bentuk energi, dan sumber energi alternatif (angin, air, matahari, panas bumi, bahan bakar organik, dan nuklir) dalam kehidupan sehari-hari.	3.5.1 Mengetahui dan mengidentifikasi sumber energi, perubahan bentuk energi, dan sumber energi alternatif (angin, air, matahari, panas bumi, bahan bakar organik, dan nuklir) dalam kehidupan sehari-hari dengan benar. 3.5.2 Menjelaskan sumber energi, perubahan bentuk energi, dan sumber energi alternatif (angin, air, matahari, panas bumi, bahan bakar organik, dan nuklir) dalam kehidupan sehari-hari dengan benar.
4.5 Menyajikan laporan hasil pengamatan dan penelusuran informasi tentang berbagai perubahan bentuk energi.	4.5.1 Melakukan pengamatan dan penelusuran informasi tentang berbagai perubahan bentuk energi dengan tepat. 4.5.2 Mempresentasikan hasil pengamatan dan penelusuran informasi tentang berbagai perubahan bentuk energi dengan tepat.

Dalam pendidikan praktek pembelajaran harus tercapai sesuai dengan pendidikan nasional, dengan cara merancang kurikulum secara tepat agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Dalam mata pelajaran IPA sendiri memiliki kurikulum yang menjadi alat utama dalam mencapai tujuan

⁴⁴ Maryanto, *Kayanya Negeriku / Kemendikbud (Tema 9)*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), 100.

pendidikan, selanjutnya dari kurikulum akan diturunkan menjadi silabus dan akan diturunkan lagi menjadi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).⁴⁵ Dalam RPP juga memiliki kedudukan yang sangat penting dalam menjalankan misi pembelajaran. Perencanaan pembelajaran yang strategis dan menyenangkan dapat menunjang pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah.

Dapat disimpulkan bahwa perangkat pembelajaran merupakan suatu perencanaan yang dipergunakan dalam proses pembelajaran. Maka setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun perangkat pembelajaran yang lengkap, sistematis agar pembelajaran dapat berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif. Perangkat pembelajaran memiliki peranan penting bagi seorang guru sebelum memulai proses pembelajaran. Perangkat pembelajaran yang diperlukan dalam mengelola proses belajar mengajar. Perangkat yang digunakan dalam proses pembelajaran disebut dengan perangkat pembelajaran. Jadi, Perangkat Pembelajaran dapat diartikan sebagai alat kelengkapan yang digunakan untuk membantu pembelajaran.

4. Materi Sumber Daya Alam

a. Pengertian materi Sumber Daya Alam

Menurut Hamdani materi merupakan semua jenis bentuk bahan atau materi yang telah disusun secara runtut dan akan dipergunakan dalam membantu guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas agar tercipta lingkungan dan suasana belajar dengan kondusif.⁴⁶ Sedangkan menurut Sungkono mengatakan bahwa materi atau bahan pembelajaran merupakan satu bahan yang memuat isi pembelajaran yang di buat agar mencapai tujuan belajar mengajar.

Materi pembelajaran memiliki posisi yang sangat unggul dari semua kurikulum, materi pembelajaran sangat penting untuk menyiapkan pelaksanaan pembelajaran supaya

⁴⁵ Mohammad Ahyan Yusuf Sya'bani, *Profesi Keguruan: Menjadi Guru yang Religius dan Bermartabat*, (Gresik: Caramedia Communicaton, 2018), 144.

⁴⁶ Tuti Iriani dan M. Aghpin Ramadhan, *Perencanaan Pembelajaran Untuk Kejuruan*, (Jakarta: Kencana, 2019), 88.

pembelajaran dapat berjalan sesuai sasaran. Dalam materi juga harus berisi standar kompetensi dan kompetensi dasar yang wajib dicapai oleh siswa. Jadi, materi dalam pembelajaran seharusnya sangat benar-benar menunjang tercapainya SK, KD, dan indikator.

Pengertian sumber daya alam menurut Sukanto Reksodiprodjo mengatakan bahwa sumber daya alam merupakan suatu hal yang bermanfaat dan memiliki nilai dalam kondisi dimanapun kita berada.⁴⁷ Sumber daya alam dapat ditemukan diseluruh permukaan bumi baik sumber daya alam hidup ataupun sumber daya alam mati, itu semua dapat berguna dan bermanfaat bagi manusia. Sumber daya alam juga terbatas dalam jumlahnya, karena dalam pemanfaatannya juga terbatas dalam teknologi, sosial, ekonomi, dan lingkungannya.

Sedangkan menurut Sreedhar Reddy dan Rumana mengatakan bahwa sumber daya alam merupakan seluruh material yang tersedia di alam baik berupa wujud cair, gas, dan padat, dapat bermanfaat bagi manusia dan makhluk hidup lainnya.⁴⁸ Sumber daya alam dibedakan menjadi dua kelompok yaitu sumber daya alam yang dapat diperbaharui dan sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui. Dalam pengelolaan sumber daya alam sendiri terdiri dari tiga aspek yaitu, berkualitas, mudah di jangkau, dan memiliki ketersediaan yang cukup. Ketiga aspek tersebut harus saling berkaitan agar kebutuhan manusia dapat tercukupi karena semakin lama sumber daya alam akan menurun karena banyak faktor, antara lain faktor lingkungan, teknologi, dan populasi makhluk hidup.

Menurut Hanley Sumber daya alam dibedakan menjadi dua yaitu sumber daya material dan sumber daya energi.⁴⁹ Pengertian dari sumber daya material itu sendiri yaitu sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan suatu komoditasnya, misalnya bijih besi. Sedangkan sumber daya

⁴⁷ Iswandi U. dan Indang Dewata, *Pengelolaan Sumber Daya Alam*, (Sleman: Deepublish, 2012), 1.

⁴⁸ Marulam MT Simarmata, dkk, *Ekonomi Sumber Daya Alam*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 111.

⁴⁹ Akhmad Fauzi, *Ekonomi Daya Alam dan Lingkungan*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006), 7-8.

energy yaitu sumber daya yang dimanfaatkan untuk menghidupkan energi dengan cara mentransformasikan satu energy menjadi energy lainnya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa materi sumber daya alam yaitu suatu bentuk bahan yang disusun secara sistematis yang berisi tentang sumber daya alam, maksudnya materi yang menjelaskan tentang segala sesuatu yang berasal dari alam dan itu dapat dimanfaatkan keadaanya dan dapat memenuhi kebutuhan makhluk hidup dan manusia agar dapat melangsungkan hidupnya.

b. Upaya pelestarian Sumber Daya Alam

Dalam rusaknya lingkungan dapat disebabkan karena pengelolaan sumber daya alam kurang maksimal dan bersamaan dengan populasi penduduk yang sangat meningkat. Sebagai makhluk hidup tentunya akan mengatasi semua permasalahan dalam sumber daya alam karena itu merupakan suatu kebutuhan yang tidak akan bisa dilepaskan.

Dalam agama islam telah mengajarkan kepada umatnya untuk melestarikan kehidupan dan menyayangi binatang maupun tumbuhan. Dalam al qur'an telah menjelaskan dalam surat Al-Jatsiyah ayat 13 yang berbunyi:⁵⁰

وَسَخَّرَ لَكُمْ مَّا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا
مِنْهُ ۗ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: “Dan Dia telah menundukan untukmu segala apa yang ada di langit dan segala apa yang ada di muka bumi; semuanya itu dari Dia; sesungguhnya di dalam yang demikian itu terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berfikir (QS.Al-Jatsiyah: 13)

Menurut Ibnu Katsir menafsirkan dari surat Al-Jatsiyah ayat 13 Maksud dari ayat tersebut yaitu dan diaa menundukkan untukmu apa yang ada di bui semuanya, yaitu berupa bintang-bintang, gunung-gunung, lautan, sungai, dan

⁵⁰ Sunarto, dkk, *Pelestarian Satwa Langka untuk Keseimbangan Ekosistem: Penuntun Sosialisasi Fatwa MUI No 4, 2014 Tentang Fatwa Pelestarian Satwa Langka untuk Menjaga Keseimbangan Ekosistem*, (Jakarta: Majelis Ulama Indonesia (MUI) Pusat, 2017), 9-10.

segala hal yang dapat kalian manfaatkan. Maksudnya semua itu merupakan karunia kebaikan dan anugrah Allah SWT.⁵¹

Menurut Alie Yafie mengatakan bahwa ada beberapa ayat yang melarang merusak lingkungan antara lain surat Al-Baqarah ayat 11-12, dan ayat 27 yang berisi tentang ancaman dan hukuman bagi manusia yang merusak lingkungan. Sedangkan Mawardi mengatakan bahwa Allah akan murka jika manusia melakukan kerusakan di muka bumi, dan melarang manusia untuk melakukan eksploitasi terhadap alam secara berlebihan.⁵²

Upaya melestarikan sumber daya alam antara lain:⁵³

- 1) Menghemat air dan digunakan sesuai kebutuhan
- 2) Mencari bahan pengganti untuk sumber daya alam yang mudah habis
- 3) Membuat cagar alam
- 4) Menanam pohon kembali (reboisasi)
- 5) Membuat tanah pegunungan dengan cara terasering
- 6) Mengolah limbah sebelum dibuang agar aman.

Untuk itu cara melestarikan sumber daya alam dengan cara melindungi dan menggunakannya seefektif mungkin.

Maka dapat disimpulkan bahwa banyak cara untuk melestarikan sumber daya alam, misalnya tidak menebang hutan sembarangan, tidak membuang limbah pabrik sembarangan, mengganti bahan bakar minyak dengan energy yang tak terbatas. Cara melestarikan lingkungan ini bertujuan agar sumber daya alam terjaga keberadaannya dan supaya tidak cepat habis. Jika sumber daya alam rusak dan sudah habis maka generasi yang akan datang tidak dapat menikmtinya dan tidak akan mengetahuinya. Selain itu dampaknya juga akan buruk terhadap manusia dan makhluk hidup lainnya. Maka, diperlukan adanya cara untuk melestarikan sumber daya alam.

⁵¹ Abdullah, *Lubabut Tafsir Ibnu Katsir*, (Bogor: Team Pustaka Imam Syafi'I, 2005), 338.

⁵² Ulil Amri, "Konservasi Berbasis Komunitas Religi: Membedah Peran Ormas Keagamaan dalam Upaya Melestarikan Sumber Daya Alam di Indonesia", *jurnal Ilmu-Ilmu sosial Indonesia* 38, no 1, juni 2012, 26-27.

⁵³ Tim Guru Indonesia, *Buku Pintar Pelajaran SD/MI 5 in 1*, (Jakarta: PT Wahyu Media, 2010), 315.

c. Macam-macam Sumber Daya Alam

Sumber daya alam dapat digolongkan menjadi beberapa macam, antara lain berdasarkan sifat, potensi, dan jenisnya.⁵⁴

- 1) Berdasarkan sifatnya sumber daya alam dibagi menjadi 3 yaitu, sumber daya alam dapat diperbaharui, sumber daya alam tidak dapat diperbaharui dan sumber daya alam tidak habis
- 2) Berdasarkan potensinya sumber daya alam dibagi menjadi 3 yaitu, sumber daya alam materi, sumber daya alam potensi dan sumber daya alam ruang.
- 3) Berdasarkan jenisnya sumber daya alam dibagi menjadi 2 yaitu, sumber daya alam biotik (nonhayati), dan sumber daya alam abiotik (hayati).
- 4) Berdasarkan UU No. 11 Tahun 1976, tentang pertambangan sumber daya alam dibagi menjadi 3 yaitu, golongan A yang merupakan tambang strategis, golongan B yang merupakan tambang vital, dan tambang C yaitu bahan tambang yang tidak termasuk dalam tambang A dan B.⁵⁵

Menurut Purba, membagi sumber daya alam menjadi 2, yaitu sumber daya alam hayati dan sumber daya alam non hayati.⁵⁶ Sumber daya hayati meliputi, tumbuhan, hewan ternak dan perikanan, perkebunan dan pertanian. Sedangkan sumber daya alam nonhayati contohnya yaitu air, tanah, udara, dan hasil tambang. Dapat dikatakan bahwa sumber daya alam hayati merupakan sumber daya alam yang berasal dari makhluk hidup. Sebaliknya sumber daya alam nonhayati merupakan semua sumber daya yang dapat digunakan secara lama dan terus menerus.

Sumber daya alam dan juga energy dikelompokkan menjadi 2 macam, yaitu sumber daya alam yang dapat diperbaharui dan sumber daya alam yang tidak dapat

⁵⁴ Indang Dewata, *Pengelolaan Sumber Daya Alam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 2.

⁵⁵ Indang Dewata, *Pengelolaan Sumber Daya Alam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 3.

⁵⁶ Nabila Khaerunnisa Rusman, dkk, *Konsep Dasar Pendidikan Lingkungan Hidup dan Pengelolannya*, (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2021), 6.

diperbaharui.⁵⁷ Sumber daya alam yang dapat diperbaharui merupakan sumber daya alam yang bisa muncul kembali dalam waktu yang cukup singkat baik dari alam ataupun teknologi. Sedangkan sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui yaitu sumber daya alam yang munculnya cukup lama dan memerlukan waktu yang banyak bahkan bisa sampai ratusan dan ribuan tahun. Sedangkan sumber daya alam tidak terbarukan ini dijabarkan lagi menjadi 2, contohnya minyak bumi maupun gas alam, dan daur ulang seperti besi ataupun tembaga.

Jadi dapat disimpulkan bahwa sumber daya alam terbagi menjadi banyak macam, mulai dari sumber daya alam yang dikelompokkan sesuai sifatnya, potensinya, dan jenisnya. Tetapi yang jelas sumber daya alam merupakan hasil yang di dapat dari alam, baik itu dari hewan, tumbuhan, dan hasil tambang. Bahkan tanah, air, caha matahari, dan udara merupakan sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan oleh manusia dan itu merupakan sumber daya alam yang tidak ada habisnya.

B. Penelitian Terdahulu

Dalam mengembangkan teori guna mengkaji penelitian ini, maka penelitian ini menggunakan penelitian terdahulu. Penggunaan penelitian terdahulu menggunakan judul yang hampir sama dengan judul yang akan di teliti oleh penulis. Sub bab ini akan menjabarkan persamaan dan juga perbedaan antar penelitian yang akan ditulis peneliti dengan penelitian yang sebelumnya yang telah dilakukan. Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang akan digunakan sebagai acuan peneliti antara lain:

1. Penelitian Erlina Fajar Rini, 2017. “Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) di Sekolah Dasar Muhammadiyah Alam Surya Mentari Tahun Ajaran 2016/2017”.⁵⁸ Hasil penelitiannya adalah pembelajaran pendidikan lingkungan hidup di Sekolah Dasar Muhammadiyah Alam Surya Mentari

⁵⁷ Nabila Khaerunnisa Rusman, dkk, *Konsep Dasar Pendidikan Lingkungan Hidup dan Pengelolaannya*, (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2021),7.

⁵⁸ Erlina Fajar Rini, “Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) di Sekolah Dasar Muhammadiyah Alam Surya Mentari Tahun Ajaran 2016/2017” (skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017), 4-7.

terlaksana dengan cukup baik dilihat dari tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi, serta didukung oleh sarana prasarana yang memadai menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran, adapun faktor yang menjadi penghambat seharusnya bisa segera di atasi. Latar belakang yang dilakukan penelitian pendidikan karakter peduli lingkungan di Sekolah Dasar Muhammadiyah Alam Surya Mentari ini yaitu sekolah berbasis alam, penerapan sumber belajar di sekolah ini mengambil dari belajar dari alam dan lingkungan sekitar. Dalam penerapan karakter peduli lingkungan ini lebih fokus dalam aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif dalam pembelajarannya. Selain peran guru dalam memberikan pelajaran di sekolah, terciptanya pendidikan karakter peduli lingkungan juga dilakukan karena adanya program belajar di luar ruangan dan di alam sekitar. Sedangkan yang menjadi kendala berkembangnya karakter peduli lingkungan ini adalah rasa jenuh saat pembelajaran berlangsung.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah membahas peneperan pendidikan karakter peduli lingkungan dan menggunakan penelitian kualitatif. Dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis yaitu terletak pada tempat penelitian dan subjek jangkauan yang digunakannya. Dalam penelitian Erlina Fajar Rini lebih fokus ke metode pembelajaran yang digunakan dalam pendidikan karakter lingkungan dan dilakukan semua siswa Sekolah Dasar Muhammadiyah Alam Surya Mentari. Sedangkan yang akan dilakukan oleh penulis akan lebih fokus ke penerapan karakter peduli lingkungan hidup pada kelas 4 di MI NU Al-Huda 2 Padurenan Kudus.

2. Penelitian Evi Prihastuti, 2014. “Penerapan Pendidikan Lingkungan Hidup Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SDN Tunjungsekar 1 Malang”.⁵⁹ Hasil penelitiannya adalah menunjukkan penerapan pendidikan lingkungan hidup mulai dari perencanaan, implementasi, dan hasil di SDN Tujungsekar 1 Malang, yang meliputi dari pembelajaran di kelas, piket kelas, memilah

⁵⁹ Evi Prihastuti, “Penerapan Pendidikan Lingkungan Hidup Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SDN Tunjungsekar 1 Malang” (skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2014), 60-84.

sampah, jum'at bersih, dan outbond. Latar belakang yang dilakukan penelitian pendidikan lingkungan hidup di Sekolah Dasar Tunjungsekar 1 Malang ini yaitu untuk menciptakan kondisi yang baik bagi sekolah dengan harapan semua warga sekolah dapat ikut serta dalam kegiatan sekolah menjadi lingkungan yang sehat dan menghindari dari dampak lingkungan yang negative dan ikut serta bertanggung jawab atas penyeleamatan lingkungan hidup. Dalam penerapan pendidikan lingkungan hidup ini fokus dalam penerapan pendidikan lingkungan hidup mulai dari perencanaan, implementasi, dan hasil, juga untuk mengetahui dampak penerapan pendidikan lingkungan hidup terhadap hasil belajar siswa.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah membahas penerapan pendidikan lingkungan hidup dan menggunakan penelitian kualitatif. Dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis yaitu terletak pada tempat penelitian dan materi pelajaran yang digunakannya. Dalam penelitian Evi Prihastuti lebih fokus ke mata pelajaran IPS dalam penerapan peduli lingkungan hidup dan dilakukan di SDN Tunjungsekar 1 Malang. Sedangkan yang akan dilakukan oleh penulis akan lebih fokus ke penerapan karakter peduli lingkungan hidup pada materi sumber daya alam di MI NU Al-Huda 2 Padurenan Kudus.

3. Penelitian Shonia Indah Puspita, 2021, "Penerapan Kepedulian Lingkungan Melalui *Environmental Education* (Pendidikan Lingkungan Hidup) Pada Materi Sumber Daya Alam Kelas IV di MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kudus".⁶⁰ Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa rata-rata kelas 4 di MI NU Tarsyidut Thullab sudah mampu untuk melakukan kegiatan gotong royong, piket kelas, dan dapat menghemat air dan listrik sesuai kebutuhan. Latar belakang yang digunakan penelitian penerapan kepedulian lingkungan melalui *environmental education* di MI NU Tarsyidut Thullab ini masih adanya masalah tentang kasus siswa masih membuang sampah sembarangan dan dibutuhkan penekanan mengenai aspek sikap kepedulian dalam setiap kegiatan pembelajaran. Guru di MI NU Tarsyidut Thullab juga

⁶⁰ Shonia Indah Puspita Nugraheni, "Penerapan Sikap Kepedulian Lingkungan Melalui *Environmental Education* (Pendidikan Lingkungan Hidup) Pada Materi Sumber Daya Alam Kelas 4 di MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kudus" (IAIN Kudus, 2021), 76-90.

sudah berusaha untuk melakukan kegiatan peduli lingkungan melalui kegiatan piket kelas.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah sama membahas penerapan pendidikan lingkungan hidup dan menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis yaitu terletak pada tempat penelitian dan teori yang digunakannya. Pada penelitian yang digunakan oleh Shonia Indah Puspita lebih fokus dalam penerapan sikap, sedangkan penelitian yang akan diteliti oleh penulis lebih fokus pada implementasi pendidikan karakter.

Tabel 2. 2 Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul	Fokus Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
Erlina Fajar Rini	Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) di Sekolah Dasar Muhammadiyah Alam Surya Mentari Tahun Ajaran 2016/2017	Subjek penelitian: seluruh siswa sekolah dasar. Lokasi penelitian: Sekolah Dasar Muhammadiyah Alam Surya Mentari.	Pembelajaran pendidikan lingkungan hidup di Sekolah Dasar Muhammadiyah Alam Surya Mentari terlaksana dengan cukup baik dilihat dari tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi, serta didukung oleh sarana prasarana yang memadai menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran, adapun faktor yang menjadi penghambat seharusnya bisa segera di atasi.	Persamaan: membahas peneparan pendidikan karakter peduli lingkungan dan menggunakan penelitian kualitatif. Perbedaan: yaitu terletak pada tempat penelitian dan subjek jangkauan yang digunakannya

<p>Evi Prihastuti</p>	<p>Penerapan Pendidikan Lingkungan Hidup Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SDN Tunjungsekar 1 Malang</p>	<p>Subjek penelitian: seluruh siswa sekolah dasar. Lokasi penelitian: Sekolah Dasar Negeri Tunjungsekar 1 Malang.</p>	<p>Penerapan pendidikan lingkungan hidup mulai dari perencanaan, implementasi, dan hasil di SDN Tunjungsekar 1 Malang, yang meliputi dari pembelajaran di kelas, piket kelas, memilah sampah, jum'at bersih, dan outbond dapat berjalan dengan baik.</p>	<p>Persamaan: membahas penerapan pendidikan lingkungan hidup dan menggunakan penelitian kualitatif. Perbedaan: terletak pada tempat penelitian dan materi pelajaran yang digunakannya.</p>
<p>Shonia Indah Puspita</p>	<p>Penerapan Kepedulian Lingkungan Melalui <i>Environmental Education</i> (Pendidikan Lingkungan Hidup) Pada Materi Sumber Daya Alam Kelas IV di MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kudus</p>	<p>Subjek penelitian: siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyyah. Lokasi penelitian: MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi, Kudus.</p>	<p>penelitiannya menunjukkan bahwa rata-rata kelas 4 di MI NU Tarsyidut Thullab udah mampu untuk melkukan kegiatan gotong royong, piket kelas, dan dapat menghemat air dan listrik sesuai kebutuhan.</p>	<p>Persamaan: sama membahas penerapan pendidikan lingkungan hidup dan menggunakan penelitian kualitatif. Perbedaan: terletak pada tempat penelitian dan teori yang digunakannya.</p>

C. Kerangka Berpikir

Lingkungan hidup merupakan semua jenis unsur dan komponen benda, baik fisik jasmani ataupun kondisi yang ada di sekitar kita tempati. Lingkungan hidup juga dapat mempengaruhi kehidupan semua makhluk hidup. Semakin berjalannya zaman maka makin banyak kerusakan lingkungan yang akan terjadi. Problem

mengenai kerusakan lingkungan sudah menjadi hal yang serius karena dapat membawa banyak pengaruh buruk bagi kehidupan manusia. Selain manusia, makhluk hidup lainnya juga akan merasakan dampaknya.

Jika dalam lingkungan mengalami kondisi yang tidak seimbang maka akan menyebabkan terjadinya bencana alam yang tidak terduga. Kerusakan lingkungan dapat terjadi karena beberapa faktor, tetapi jika pola pikir manusia lebih maju dan ikut serta dalam pemeliharaan lingkungan maka akan terciptanya lingkungan hidup yang bersih dan sehat. Hal tersebut diharapkan dari sikap siswa ketika di sekolah yang akan menerapkan sikap peduli terhadap lingkungan seperti tidak membuang sampah di laci tetapi pada tempat sampah dan ikut serta dalam pengerjaan piket kelas.

Dari pra observasi ditemukan bahwa banyak sekali problem yang ada, baik dari siswanya maupun gurunya. Salah satu masalah yang telah diketahui yaitu adanya sikap siswa yang setelah makan tetapi sampahnya dibuang secara sembarangan. Selain itu dari sikap gurunya juga tidak menegur apa yang telah dilakukan siswanya. Dari permasalahan tersebut, maka cara untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan adanya pendidikan yang perlu di terapkan agar siswa dapat memiliki karakter peduli lingkungan. Pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan karakter peduli lingkungan hidup yang dapat dipadukan dengan materi sumber daya alam, karena materi tersebut memiliki keterkaitan langsung pada pelestarian lingkungan. Maka dari itu, diharapkan adanya pendidikan lingkungan hidup dapat mengajarkan kedalam diri siswa agar dapat tertanam nilai-nilai peduli lingkungan. Adanya pendidikan lingkungan hidup menjadikan tempat untuk mengembangkan karakter siswa terhadap peduli lingkungan. Oleh karena itu, siswa kelas 4 MI NU Al-Huda 2 Padurenan Gebog Kudus diharapkan dapat mencerminkan sikap peduli lingkungan dengan cara mengikuti gotong royong, piket kelas, menghemat listrik dan air sesuai kebutuhan dan lain sebagainya.

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang dialami siswa kelas 4 MI NU Al-Huda 2 Padurenan Gebog Kudus diharapkan dapat diatasi karakternya dengan cara menerapkan pendidikan peduli lingkungan hidup yang dipadukan dengan materi sumber daya alam agar dapat membangun sikap kepedulian siswa melalui pembiasaan, pembelajaran, pemberian contoh, dan arahan. Berikut gambaran tentang kerangka berpikir pada penelitian ini adalah:

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

